

Pendampingan Inklusi Finansial Melalui Aplikasi Sikapi Uangmu pada UMKM Eks-PMI Kabar Bumi Ponorogo

Novita Erliana Sari^{1*}, Maretha Berlianantiya², Aprilia Syafitri³, Aji Nur Abdurrohman⁴,
Reza Krisyulinda⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun,
Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: novitaerliana@unipma.ac.id^{1*}, maretha@unipma.ac.id², apriliasyafitri34@gmail.com³,
ajinur150903@gmail.com⁴, rezajuli21@gmail.com⁵

Histori Artikel:

Dikirim 26 Agustus 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 26 September 2023; *Diterima* 28 September 2023;
Diterbitkan 30 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
(LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pemahaman pelaku UMKM mantan buruh migran yang tergabung dalam organisasi "KABAR BUMI PONOROGO" terkait ketersediaan akses berbagai Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan formal atau biasa disebut dengan inklusi keuangan masih sangat rendah. Pada umumnya mereka kesulitan memahami inklusi keuangan dengan baik, sehingga, mereka tidak dapat mengakses pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan baik berupa pinjaman, asuransi, tabungan, mobile banking, uang elektronik, maupun berbagai permodalan yang dapat diakses kapan saja. Minimnya pengetahuan ini membuat usaha yang mereka jalani seringkali terhambat karena menggunakan system konvensional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga sudah mengeluarkan aplikasi berbasis android yang mengulas secara lengkap inklusi keuangan. Sayangnya aplikasi tersebut belum mampu menyentuh pemilik UMKM mantan buruh migran di Ponorogo. Berangkat dari permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan inklusi finansial melalui aplikasi Sikapi Uangmu pada UMKM eks-PMI KABAR BUMI PONOROGO. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membangun wawasan pemilik usaha terhadap inklusi finansial, sehingga mampu memperluas usaha mereka secara global. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yang diawali dengan memberikan pretest kepada peserta untuk dikerjakan, memberikan pelatihan dengan mengakses aplikasi "Sikapi Uangmu" dengan memanfaatkan android yang mereka miliki, memberikan kesempatan peserta untuk melakukan presentasi, memberikan quiz, melakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, yang terakhir diakhiri dengan post test. Hasil post tes menunjukkan perubahan nilai yang signifikan pada peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta terkait inklusi keuangan.

Kata Kunci: Inklusi Finansial; Sikapi Uangmu; Mantan Pekerja Migran.

Abstract

The understanding of MSME actors who are former migrant workers who are members of the "KABAR BUMI PONOROGO" organization regarding the availability of access to various institutions, formal financial products, and services or what is usually called financial inclusion is still very low. In general, they have difficulty understanding financial inclusion well, so they cannot access the use of financial products and services in the form of loans, insurance, savings, mobile banking, electronic money, or various capital that can be accessed at any time. This lack of knowledge means that their businesses are often hampered because they use conventional systems. The Financial Services Authority (OJK) has also issued an Android-based application that provides a complete review of financial inclusion. Unfortunately, this application has not been able to reach MSME owners who are former migrant workers in Ponorogo. Based on this problem, the community service team provided financial inclusion assistance through the Ilmu Uangmu application to ex-PMI KABAR BUMI PONOROGO MSMEs. This activity aims to build business owners' insight into financial inclusion, so they can expand their businesses globally. The activity was carried out for two days, starting with giving participants a pretest to do, providing training by accessing the "Sikapi Uangmu" application using the Android they have, giving participants the opportunity to make presentations, giving quizzes, conducting simple financial recording training, finally ends with a post test. The post test results showed significant changes in the participants' scores. This shows that this activity was successful by increasing participants' awareness and understanding regarding financial inclusion.

Keywords: Financial Inclusion; Manage Your Money; Former Migrant Workers.

1. Pendahuluan

Ponorogo merupakan salah satu kantong pekerja migran terbesar ketiga di Jawa Timur. Mustapita & Rizal dalam (Rofiudin & Ruwaida, 2020) menyebutkan alasan yang mendorong mereka bekerja di luar negeri, karena ada ketimpangan pembangunan antar wilayah, sehingga menyebabkan beberapa wilayah mengalami tingkatan pengangguran yang tinggi [1]. Selain itu sempitnya lapangan kerja di Ponorogo juga menjadi motivasi masyarakat memutuskan menjadi pekerja migran. Remitan yang dihasilkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Pemanfaatan remitan ekonomi secara produktif meliputi biaya pendidikan, pembelian tanah, usaha, sumbangan dan tabungan [2]. Sebagian pekerja migran menyadari bahwasanya mereka tidak mungkin terus menerus bekerja di negeri orang sehingga mempersiapkan masa depannya salah satunya dengan membuka usaha yang umumnya berskala kecil dan menengah.

Usaha kecil, juga dikenal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat dioperasikan oleh siapa saja dari satu orang hingga perusahaan besar [3]. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran vital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia [4]. Fauzia dalam (Trisnawati *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 saja UMKM mampu menyerap 96% tenaga kerja [5]. UMKM merupakan elemen yang penting bagi ekonomi Indonesia, sehingga dukungan terhadap UMKM sangat diperhatikan, hal tersebut yang disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani. UMKM mampu menyerap 96% tenaga kerja, serta berkontribusi sebesar 60% terhadap PDB. Sayangnya dalam mengelola UMKM, pekerja migran seringkali mengalami permasalahan utamanya berkaitan dengan kurangnya pemahaman mereka terhadap inklusi keuangan.

Inklusi keuangan merupakan faktor pendorong utama untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran [6]. Inklusi keuangan bertujuan menyertakan kelompok masyarakat marjinal atau rentan ke dalam proses bisnis lembaga keuangan. Inklusi keuangan menasar beberapa kelompok masyarakat terutama pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hingga kelompok pekerja migran, perempuan, masyarakat di daerah tertinggal yang memiliki keterbatasan permodalan [7]. Saat ini istilah inklusi keuangan merupakan salah satu model sistem keuangan yang sedang banyak mendapatkan perhatian masyarakat dan diharapkan bisa untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi [8]. Perluasan akses finansial bagi golongan berpendapatan rendah dan UMKM sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan melalui program *financial inclusion* merupakan tugas tidak mudah dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Dibutuhkan kordinasi dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, baik dari sisi pemerintah maupun swasta [9]. Percepatan pertumbuhan ekonomi memang berperan sebagai syarat yang strategis bagi peningkatan kualitas kehidupan rakyat, namun pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi jika tidak ada aktivitas inklusi keuangan yang baik yang diperoleh oleh masyarakat [10]. Perkembangan inklusi keuangan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perberdayaan pada UMKM [11].

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka kami melakukan pengabdian masyarakat dengan “Pendampingan Inklusi Finansial Melalui Aplikasi Sikapi Uangmu pada UMKM Eks-PMI KABAR BUMI PONOROGO”. Menurut Widyakusuma dalam (Daroin *et al.*, 2023) pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya perbaikan [12]. Kegiatan ini merupakan wujud tanggung jawab akademisi terhadap perkembangan dan kemajuan masyarakat yang berasal dari mantan pekerja migran yang memiliki usaha untuk berdikari dan menjamin keberlangsungan hidup usahanya dengan memanfaatkan akses keuangan dengan mudah berbekal memanfaatkan aplikasi “Sikapi Uangmu”.

Aplikasi “Sikapi Uangmu” merupakan aplikasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang berisi data keuangan, tabungan, pinjaman, investasi, perencanaan keuangan dan informasi lainnya. Aplikasi “Sikapi Uangmu” yang tersedia untuk diunduh melalui Play Store. Diharapkan aplikasi ini akan membantu masyarakat lebih memahami keuangan publik [13]. Sedangkan KABAR BUMI PONOROGO merupakan organisasi yang dibangun oleh mantan pekerja migran yang memutuskan untuk tidak kembali lagi ke tanah rantau. Kabar Bumi berdiri sejak tahun 2015,

bergabung dengan JBMI (Jaringan Buruh Migran Indonesia) tahun 2017, namun tahun 2019 baru membuat akta notaris untuk KABAR BUMI.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membangun pemahaman mantan pekerja migran yang memiliki usaha terhadap inklusi keuangan. Inklusi keuangan harus dipahami untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas keuangan, mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance* terhadap usaha yang mereka kelola.

1.2. Manfaat Kegiatan

Membangun pemahaman inklusi finansial mantan pekerja migran yang memiliki usaha, sehingga lebih mudah mengambil keputusan untuk mewujudkan kemajuan usahanya.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi awal, sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pendampingan inklusi dan literasi finansial dengan menggunakan aplikasi sikapi uangmu dan pelatihan membuat laporan keuangan sederhana menggunakan dompet *budgeting*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari pra kegiatan dengan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Yang pertama adalah pra kegiatan dengan cara menghubungi Organisasi Kabar Bumi Cabang Ponorogo untuk melakukan survey guna mengetahui permasalahan yang dialami oleh anggotanya terkait pemahaman mengenai inklusi dan literasi finansial, penggunaan aplikasi sikapi uangmu yang dikeluarkan oleh OJK serta pembuatan pencatatan keuangan sederhana menggunakan dompet *budgeting*.

Setelah diketahui bahwasanya anggota Organisasi Kabar Bumi belum memahami inklusi dan literasi keuangan, maka selanjutnya disepakati akan dilakukan kegiatan pendampingan yang diperkuat oleh pemberian ijin kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan persiapan dengan menyiapkan materi kegiatan, menentukan kriteria peserta, membuat absen, banner, dan menyiapkan logistik untuk kegiatan pendampingan. Selain itu tim juga menyiapkan dompet *budgeting* yang dibeli secara online yang diberikan kepada peserta untuk menyusun pencatatan keuangan.

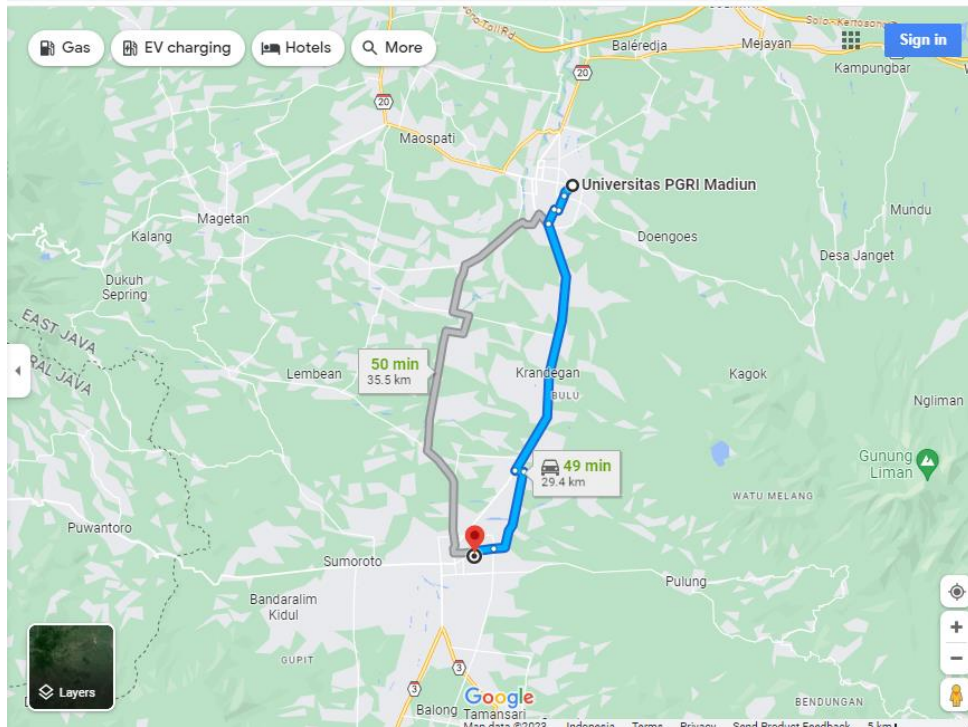
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan pembagian soal pretest terkait inklusi keuangan. Selanjutnya diberikan materi mengenai inklusi keuangan dan literasi finansial, kemudian pada hari kedua peserta diminta melakukan pencatatan keuangan pada dompet *budgeting* minimal 1 bulan berjalan. Kegiatan terakhir adalah dengan refleksi dan memberikan soal post test terkait inklusi dan literasi finansial. Pascakegiatan dilakukan dengan melihat hasil keseluruhan program pengabdian mulai dari pelaksanaan sampai akhir kegiatan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. pada tanggal 16 sampai dengan 17 Juni 2023 mulai pukul 09.00 sampai dengan 16.00. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 15 orang.

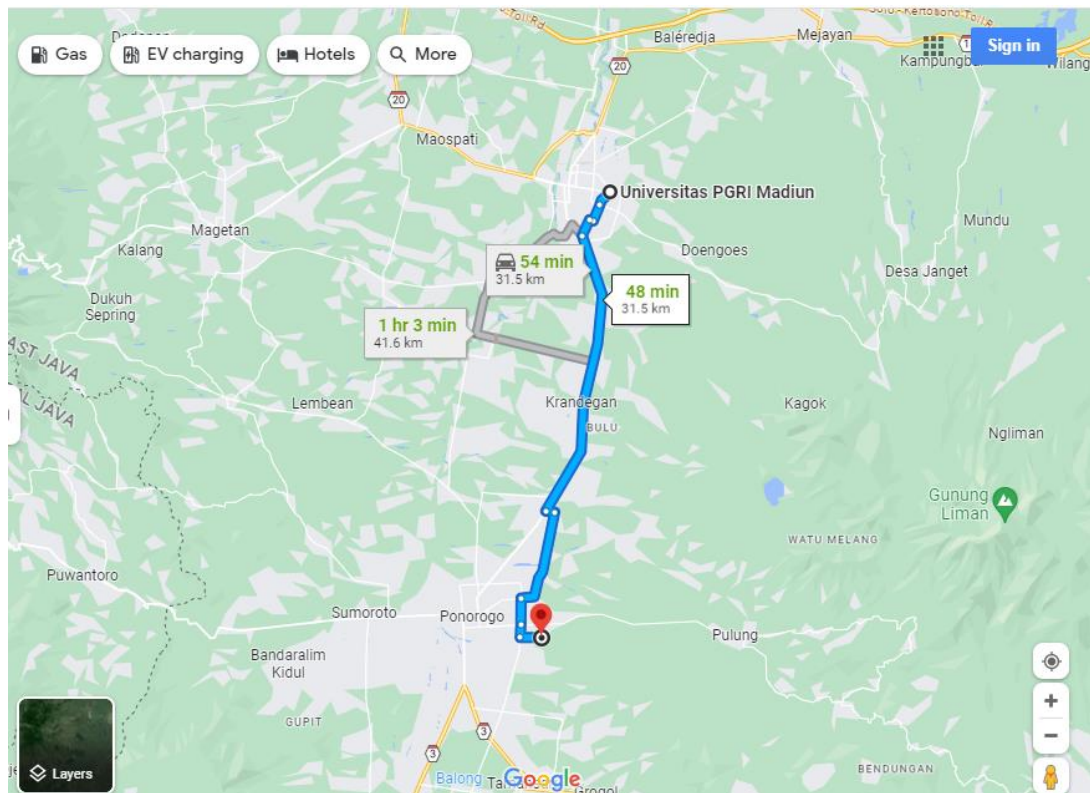
c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian pertama dilakukan di Warung Tanju Jl. Rumpuk Ponorogo. Adapun rute melalui map terdapat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

Sedangkan pada hari kedua, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di rumah Ibu Sriati selaku ketua “KABAR BUMI PONOROGO”.



Gambar 2. Map Lokasi Kegiatan

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pendampingan Inklusi Finansial Melalui Aplikasi Sikapi Uang pada UMKM Eks-PMI KABAR BUMI PONOROGO dilakukan beberapa metode seperti :

- 1) Tahap Pra Kegiatan yang meliputi:
 - a. Survei awal
Survei awal dilakukan ke sekretarian “Kabar Bumi” untuk menemui Ibu Sriati selaku ketua untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh anggotanya. Survey ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid terkait permasalahan pekerja migran yang mempunyai usaha.
 - b. Perijinan
Untuk melakukan kegiatan diperlukan ijin dari Ketua Kabar Bumi Cabang Ponorogo.
 - c. Persiapan kegiatan
Melengkapi alat, bahan dan keperluan administrasi agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, pengisian pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai inklusi keuangan dan literasi finansial. Selanjutnya adalah pemaparan materi oleh pemateri mengenai inklusi finansial. Selanjutnya peserta diberikan post-test berupa kuis. Bagi yang berhasil menjawab maka akan mendapatkan hadiah. Selanjutnya acara terakhir.

Pada hari pertama kegiatan pelatihan diakhiri dengan pembagian dompet *budgeting*. Dompet ini sebagai materi tambahan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengelola keuangan UMKM. Peserta kegiatan diberikan pekerjaan rumah untuk mengisikan catatan keuangan mereka pada dompet *budgeting* yang selanjutnya akan dibahas pada hari berikutnya.



Gambar 3. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Pemaparan materi inklusi oleh pemateri



Gambar 5. Penyerahan Dompot Budgeting



Gambar 6. Pembagian Hadiah

Pada hari kedua peserta datang untuk belajar mengisi dompet *budgeting*. Transaksi yang dilakukan selama satu bulan berjalan diisikan pada dompet *budgeting*. Kegiatan ini dilaksanakan di sekretariat Kabar Bumi yang beralamat di Desa Ronosentan siman Ponorogo.



Gambar 7. Kegiatan Pengisian Dompet *Budgeting*

2.3. Masyarakat Sasaran

Masyarakat yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mantan pekerja migran yang tergabung dalam organisasi KABAR BUMI Ponorogo.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menyelesaikan soal pretest dan post test. Evaluasi dilakukan melalui post test dimana peserta diberikan soal untuk dikerjakan. Soal berbentuk cerita berisi ulasan mengenai inklusi keuangan, literasi finansial dan pencatatan keuangan. Hasil pretest dan post test dapat disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

No.	Nama Peserta	Usaha	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1.	Eka Candra Dewi	Buket & souvenir	40	70
2.	Hariani	Ekspedisi & catering	60	85
3.	Sumarsih	Tas anyam	55	80
4.	Jennyamifah	Catering	40	65
5.	Purwaningsih	Kantin	40	70
6.	Fera Nuraini	Makanan instan	55	80
7.	Indarwati	Ekspedisi	50	80
8.	Murni Handayani	Toko Kelontong	50	80
9.	Nur Salis	Industri tusuk sate	50	75
10.	Syaeful Mijan	Bimbel Bahasa Jepang	60	90
11.	Luqman	Las	40	75
12.	Tini Novianti	Konveksi	55	70
13.	Erna	Salon	45	70
14.	Legiowati	Bakery	45	75

15.	Siti Lailatul M.	Toko Pertanian	40	75
Jumlah Total			725	1140
Rata-rata			48,33	76

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti pendampingan pemahaman peserta terkait inklusi maupun literasi finansial sangat rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh 15 peserta adalah 48,33. Setelah mengikuti program pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan inklusi dan literasi keuangan, serta mempelajari aplikasi sikapi uangmu, maka pemahaman peserta terkait inklusi dan literasi finansial mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta adalah 76.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi mantan pekerja migran beserta tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Manfaat hasil pengabdian masyarakat bagi mantan pekerja migran yang memiliki usaha kecil menengah adalah a) Pemahaman mengenai inklusi keuangan yang semakin baik, sehingga kedepannya masyarakat dapat mengakses produk keuangan untuk membantu keberlangsungan hidup usahanya. b) Kemampuan memanfaatkan aplikasi sikapi uangmu yang dikeluarkan oleh OJK yang bertujuan untuk memahami inklusi keuangan, c) Mampu membuat pencatatan keuangan usaha secara rapi dan terperinci, d) Kemampuan memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga.

4. Daftar Pustaka

- [1] Rofiudin, A., & Ruwaida, I. (2020). Modal Sosial Komunitas Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 17–39.
- [2] Diyantoro, B., & Alie, M. M. (2014). Pola penggunaan remitan tenaga kerja Indonesia (TKI) serta pengaruhnya terhadap perkembangan daerah asal. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(2), 319-332. DOI: <https://doi.org/10.14710/tpwk.2014.5072>.
- [3] Aushafina, N. H., & Wikartika, I. (2023). Pendampingan Digitalisasi Marketing Desa Kebondalem melalui Aplikasi Google Maps : Upaya Meningkatkan Pengembangan UMKM Abstrak. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 477–483. DOI: <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.366>
- [4] Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Analisis arah kebijakan ekonomi terhadap sektor pendidikan dalam peningkatan ipm. *Journal of Economics and Policy*, 6(2), 152–162. DOI: <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- [5] Trisnawati, A. Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 247–256. Available at: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/928>
- [6] Badan Kebijakan Fiskal. (2022). Warta Fiskal: Mendorong Inklusi Keuangan UMKM (Edisi III 2022). *Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI*, 1–50. Available at: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/warta-fiskal>
- [7] Mawesti, D., Afrina, E., Lauranti, M., & Zunivar, A. Y. (2018). Inklusi Keuangan Bagi Perempuan: Akses dan Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus: Kabupaten Lombok tengah, Kabupaten Indramayu, dan Kotamadya Jakarta Selatan). *Perkumpulan PRAKARSA*, 1(69), 5–24.



- [8] Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2020). Peran Inklusi Keuangan pada Perkembangan UMKM di Madura. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CLASTECH)*, 6(Ciastech), 97–104. Available at: <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1852>
- [9] Setiawan, S. (2012). Financial Inclusion, Golongan Berpendapatan Rendah dan UKM. *Financial Inclusion, Golongan Berpendapatan Rendah Dan UKM*, 1–4.
- [10] Yusri, M., Cemda, A. R., & Rangkuti, K. (2022). Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil dalam Pengembangan Wilayah Masyarakat Pedesaan di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 11(3), 884–893. DOI: <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.7211>
- [11] Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- [12] Daroin, A. D., Andriani, D. N., & Saei, N. E. (2023). Pelatihan Strategi Business Model Canvas (BMC) pada Usaha Brem. *Amalee Indonesian Journal Of Community Research and Engagement*, 4(1), 213–225. DOI: <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.1842>
- [13] Nanda, H. F., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2023). *Jurnal Inspirasi Pendidikan Peningkatan literasi keuangan siswa melalui penggunaan media interaktif SIKU (Sikapi Uangmu)*. 13(1), 39–46.